

**STRATEGI LEMBAGA SOLIDARITAS PEREMPUAN
ACEH DALAM MENGADVOKASI ISU KRISIS AIR DI
GAMPONG NAGA UMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SABIRIN

210305036

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama
NIM: 210305036



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

DARUSSALAM – BANDA ACEH

2025 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sabirin

NIM : 210305036

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Sabirin

NIM. 210305036

STRATEGI LEMBAGA SOLIDARITAS PEREMPUAN ACEH DALAM MENGADVOKASI KRISIS AIR DI DESA NAGA UMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program studi Sosiologi Agama

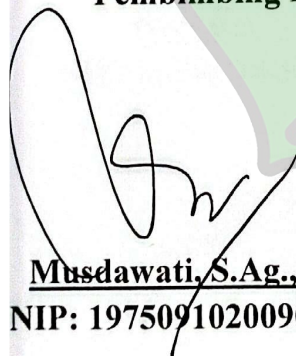
Diajukan Oleh
SABIRIN
NIM.210305036

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama


Disetujui untuk diuji/*dimunaqasahkan* oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Musdawati, S.Ag., M.A.
NIP: 197509102009012002



Suci Fajarni, M.A.
NIP:199106302018012003

SKRIPSI

Telah diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata dalm Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama
Pada Hari/Tanggal: Senin/25 Agustus 2025

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasah

Ketua


Musdawati, S.Ag., M.A.
NIP: 197509102009012002


Sekretaris


Suci Fajarni, M.A.
NIP: 199103302018012003

Anggota I,


Nurlaila, M.Ag.
NIP: 197601062009122001

Anggota II,


Evi Yuliana, S.Th.I., M.Sc.
NIP: 199107102025212031

A R Mengetahui, R Y

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag.
NIP. 197804222003121001

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah rabbil 'alamin. Segala kenikmatan hanya milik Allah SWT yang wajib kita syukuri. Hanya puji dan syukur senantiasa kita tujukan kepada Allah SWT, Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian lapangan tentang **“Strategi Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh Dalam Mengadvokasi Krisis Air di Desa Naga Umbang”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Ibu Musdawati, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing I Skripsi dan Ibu Suci Fajarni, M.A. selaku Pembimbing II Skripsi, dan Segenap dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tidak lupa pula kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan banyak dukungan dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Beribu-ribu ucapan terima kasih untuk keduanya karena telah mengusahakan Pendidikan anak-anakmu, terima kasih karena sudah selalu mendukung anakmu dengan penuh kasih sayang, terima kasih karena sudah mendidik, merawat, menjaga putramu ini dan terimakasih karena selalu menjadi penyemangat hidup bagi anak-anakmu, sehingga putramu ini bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan target.

Terimakasih juga kepada para pengurus Solidaritas Perempuan Aceh dan Masyarakat desa Naga Umbang yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis semoga kebaikan kalian menjadi catatan amal baik dari Allah SWT. Amin.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran-saran serta kritikan sangatlah dibutuhkan. Akhir harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.



ABSTRAK

Nama : Sabirin
Nim : 210305036
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Strategi Lembaga Solidaritas Perempuan
Aceh Dalam Mengadvokasi Krisis Air di Desa Naga
Umbang
Tebal Skripsi :
Pembimbing 1 : Musdawati, S.Ag., M.A.
Pembimbing 2 : Suci Fajarni, M.A.

Krisis air di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, telah berlangsung sejak 2017 dan kembali memuncak pada Desember 2023 hingga Mei 2024 akibat kemarau panjang serta dugaan kerusakan wilayah karst dari aktivitas tambang batu gamping PT Solusi Bangun Andalas. Kondisi ini memperburuk ketimpangan gender, di mana perempuan memikul beban ganda mulai dari mencari air hingga mengatur kebutuhan domestik, disertai dampak pada kesehatan, ekonomi, sosial, dan ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab krisis air dan dampaknya terhadap perempuan, serta menganalisis strategi Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh dalam mengadvokasi krisis air di Gampong Naga Umbang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengurus Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh dan perempuan Gampong Naga Umbang, serta dokumentasi. Penelitian dilakukan di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar dan di lembaga Solidaritas Perempuan Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi advokasi yang diterapkan Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh mencakup pengorganisasian perempuan akar rumput, pendidikan kritis dan penguatan kapasitas, pembukaan ruang diskusi, fasilitasi penyampaian aspirasi ke pemerintah, dokumentasi kasus, serta kampanye media sosial. Strategi ini berhasil meningkatkan kesadaran perempuan terhadap Hak

Asasi Perempuan (HAP) dan Hak Asasi Manusia (HAM), memperkuat kapasitas mereka dalam advokasi lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif perempuan dalam merumuskan solusi kolektif menghadapi krisis air. Penelitian ini menegaskan bahwa penyelesaian krisis lingkungan harus mengintegrasikan perspektif gender dan pemberdayaan perempuan agar solusi yang dihasilkan berkelanjutan dan adil secara sosial.



Banda Aceh, 13 Agustus 2025

Penulis

Sabirin

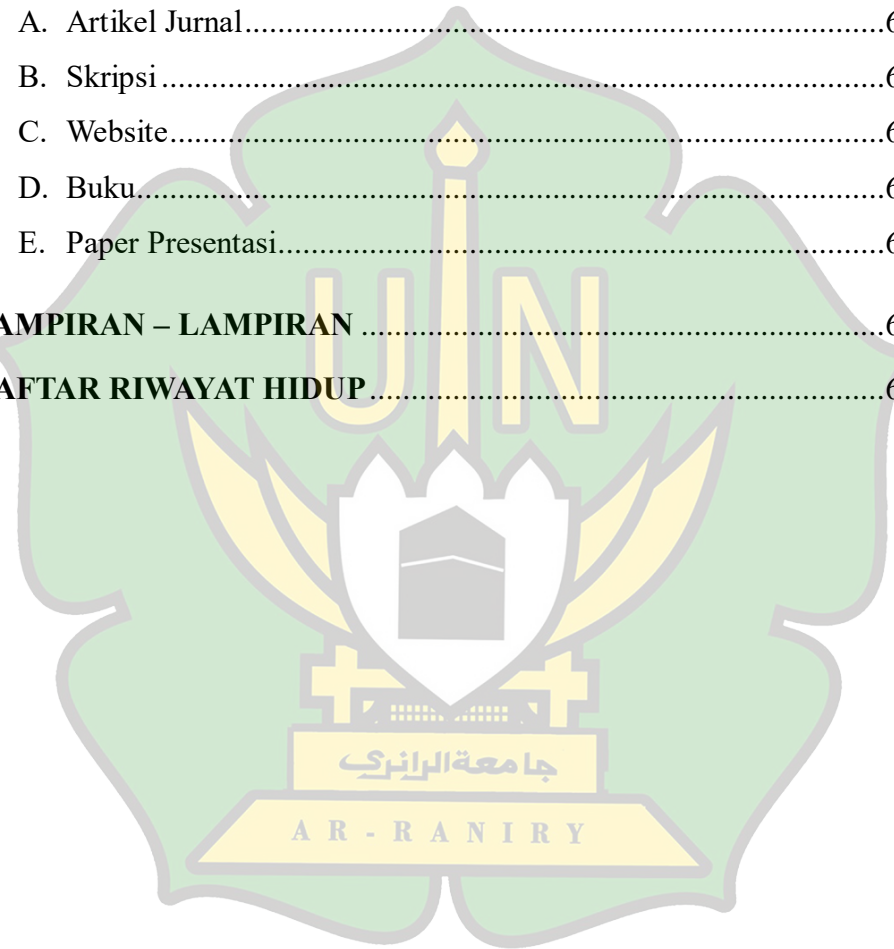
210305036

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: KAJIAN KEPUTAKAAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi Operasional.....	15
1. Strategi.....	15
2. Solidaritas Perempuan Bungong Jeumpa Aceh.....	15
3. Advokasi	16
4. Lingkungan	16
5. Krisis Air.....	17

BAB III: METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi Penelitian	18
B. Jenis Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian.....	18
D. Sumber Data.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Gambaran Umum Solidaritas Perempuan Aceh.....	22
1. Sejarah Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh.....	22
2. Visi dan Misi Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh.....	25
3. Program – Program Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh	26
4. Struktur Kepengurusan Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh	32
B. Latarbelakang dan Permasalahan Munculnya Krisis Air di Desa Umbang dan Dampaknya Bagi Perempuan	33
1. Latarbelakang dan Permasalahan Munculnya Krisis Air di Gampong Naga Umbang.....	33
2. Dampak Krisis Air Terhadap Perempuan di Gampong Naga Umbang.....	36
C. Strategi Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh Dalam Mengadvokasi Isu Lingkungan Tentang Krisis Air di Desa Naga Umbang	47
1. Pengorganisasian Masyarakat yang dilakukan di Gampong Naga Umbang.....	47
2. Diskusi dan Pelatihan (Training) Rutin dan Bertahap	47
3. Pembukaan Ruang – Ruang Diskusi.....	48
4. Memfasilitasi Perempuan dan Menyampaikan Situasi Ke Pemerintahan.....	49
5. Kampanye Media Sosial	50

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
A. Artikel Jurnal.....	61
B. Skripsi.....	61
C. Website.....	62
D. Buku.....	63
E. Paper Presentasi.....	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian..... 19



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Solidaritas Perempuan Aceh.....32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Wawancara	64
Lampiran 2: SK Pembimbing Penelitian.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis air bersih telah menjadi permasalahan global yang dihadapi oleh berbagai negara, baik negara kecil, berkembang, maupun negara maju dengan ekonomi yang kuat. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketersediaan air tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas ekonomi, melainkan juga oleh faktor-faktor struktural dan lingkungan yang kompleks. Salah satu penyebab utama krisis air bersih adalah pembangunan infrastruktur, seperti gedung-gedung bertingkat yang mengganggu resapan air tanah, sehingga ketersediaan air bersih menjadi terbatas.

Selain itu, perubahan iklim dan kondisi cuaca ekstrem seperti kekeringan berkepanjangan turut memperburuk situasi ini. Ketergantungan masyarakat pada air mineral sebagai alternatif juga menunjukkan betapa sulitnya akses terhadap air bersih, yang seharusnya menjadi hak dasar setiap individu.¹ Oleh karena itu, penting untuk melihat krisis air ini tidak hanya sebagai persoalan teknis, tetapi juga sebagai isu sosial, ekologis, dan struktural yang menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, terutama dalam hal kebijakan dan tata kelola sumber daya air yang adil dan berkelanjutan.

Air merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat tergantikan bagi seluruh makhluk hidup di bumi, termasuk manusia yang memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, mulai dari kebutuhan domestik rumah tangga hingga kebutuhan produksi dan industri. Ketergantungan manusia terhadap air semakin tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah populasi yang berdampak langsung pada meningkatnya permintaan terhadap sumber daya air. Namun, jumlah air yang tersedia di bumi bersifat tetap berdasarkan siklus hidrologi, sehingga

¹ Rizki Sandi Laksono, "Pengaruh Krisis Air Bersih Terhadap Kualitas Air di Indonesia" (Paper Presentasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan air menjadi ancaman serius. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka bukan tidak mungkin krisis air akan menjadi permasalahan besar di masa depan, mengingat air adalah sumber kehidupan yang vital dalam menunjang keberlangsungan aktivitas manusia dan ekosistem.²

Krisis air merupakan persoalan serius yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan hidup seluruh makhluk hidup di bumi, terutama manusia. Air tidak hanya dibutuhkan oleh manusia, tetapi juga oleh hewan dan tumbuhan sebagai elemen dasar untuk bertahan hidup. Sayangnya, air yang merupakan sumber daya alam vital kini semakin langka dan tidak memiliki alternatif pengganti. Kelangkaan air bersih tidak hanya mengancam kesehatan manusia, tetapi juga stabilitas ekosistem secara keseluruhan. Permasalahan ini berakar pada menurunnya kualitas perolehan sumber air bersih serta semakin menipisnya ketersediaan air akibat meningkatnya kebutuhan. Dua faktor utama yang memicu kondisi ini adalah perubahan iklim yang mengacaukan pola hidrologi serta pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat.³ Dalam situasi ini, krisis air tidak dapat lagi dipandang sebagai masalah lokal semata, melainkan sebagai tantangan global yang mendesak untuk diatasi melalui pendekatan kebijakan dan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan.

Krisis air merupakan salah satu tantangan global yang paling mendesak di era modern, ditandai dengan semakin menipisnya ketersediaan sumber daya air bersih di berbagai belahan dunia. Fenomena ini diperparah oleh laju pertumbuhan populasi yang cepat, dampak perubahan iklim, serta pola eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Meningkatnya kebutuhan akan air bersih untuk keperluan domestik, pertanian, dan industri tidak sebanding dengan kapasitas alam dalam menyediakan air yang memadai. Akibatnya, krisis air membawa

² Gadis Fransiska Apriliana Sari, Devi Yolanda, dan Rayi Kharisma Rajib, “Krisis Air Menangani Penyediaan Air Bersih di Dunia yang Semakin Kekurangan Sumber Daya”, dalam *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1, No. 5 (2024), hlm. 335.

³ Ratna Indah Lestari, Rina Ramadhani, Sherawali, dan Ana Toni Roby Chandra Yudha, “Analisis Kualitas Air dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih”, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berkemajuan (JP2MAB)*, Vol. 3, No. 2 (2024), hlm. 39.

dampak multidimensional, mulai dari ancaman terhadap kesehatan masyarakat karena kurangnya air bersih dan sanitasi yang layak, hingga terhambatnya aktivitas ekonomi akibat keterbatasan pasokan air dalam sektor industri. Lebih jauh lagi, kelangkaan air juga berpotensi menimbulkan konflik sosial, terutama di wilayah-wilayah yang bergantung pada sumber daya air yang terbatas.⁴ Oleh karena itu, krisis air harus dipandang sebagai isu strategis yang memerlukan penanganan serius melalui kolaborasi lintas sektor dan kebijakan pengelolaan air yang berkelanjutan.

Krisis air atau kelangkaan air bersih merupakan kondisi ketika jumlah air yang tersedia tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dalam skala rumah tangga, pertanian, maupun industri. Fenomena ini tidak hanya terjadi secara lokal, tetapi telah menjadi isu global yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di dunia. Kelangkaan air menjadi indikator nyata dari menurunnya kapasitas lingkungan dalam menyediakan sumber daya vital yang seharusnya dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Ketika kebutuhan air tidak terpenuhi secara memadai, maka hal ini dapat menghambat proses pembangunan, memperburuk ketimpangan sosial, dan memperlebar jurang ketidakadilan, terutama bagi kelompok rentan yang paling terdampak oleh krisis ini. Oleh karena itu, krisis air bukan sekadar persoalan teknis tentang ketersediaan sumber daya, melainkan juga persoalan struktural yang berkaitan erat dengan tata kelola lingkungan, distribusi sumber daya, dan hak dasar manusia.⁵

Di Indonesia, krisis air bersih masih menjadi permasalahan serius di sejumlah daerah, terutama akibat pencemaran yang terus terjadi di berbagai sumber air, termasuk sungai-sungai yang dulunya menjadi andalan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun Indonesia tercatat sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, pembangunan di berbagai wilayah sering kali tidak mempertimbangkan dampak ekologis jangka panjang, khususnya terhadap

⁴ Gadis Fransiska Apriliana Sari, Devi Yolanda, dan Rayi Kharisma Rajib, “Krisis Air Menangani Penyediaan Air Bersih di Dunia yang Semakin Kekurangan Sumber Daya”, dalam *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1, No. 5 (2024), Abstrak.

⁵ Indonesia Student, *Pengertian Krisis Air (Kelangkaan Air Bersih) dan Contohnya*, <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-krisis-air-kelangkaan-air-bersih-dan-pembahasannya-lengkap/>

keberlanjutan sumber daya air. Pendirian pabrik dan gedung-gedung besar dilakukan tanpa perencanaan yang memperhatikan keberadaan dan kualitas sumber air bersih di sekitarnya. Akibatnya, banyak sumber air yang tercemar dan tidak lagi layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan krisis air di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga oleh kelalaian manusia dalam mengelola lingkungan.⁶ Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama mendorong pembangunan yang berwawasan lingkungan agar keberadaan air bersih tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Krisis air di Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar, telah berlangsung sejak tahun 2017 dan terus berulang setiap tahunnya. Puncak krisis kembali terjadi dalam kurun waktu Desember 2023 hingga Mei 2024 akibat musim kemarau panjang yang melanda wilayah Aceh Besar.⁷

Salah satu Lembaga masyarakat yang berperan aktif dalam mengadvokasi isu krisis air di Gampong Naga Uambang adalah Solidaritas Perempuan Aceh. Solidaritas Perempuan Aceh merupakan organisasi perempuan yang fokus pada perjuangan hak-hak perempuan, terutama yang berkaitan dengan keadilan agraria, lingkungan hidup, dan pemenuhan Hak Asasi Perempuan (HAP). Dalam menghadapi krisis air di Gampong Naga Uambang, Solidaritas Perempuan Aceh tidak hanya melakukan pendampingan kepada masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran kritis perempuan mengenai hak atas lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan.

Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh lahir dari inisiatif Yayasan Solidaritas Perempuan Indonesia yang membentuk 14 komunitas otonom yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia untuk menjalankan misinya. Kemunculan Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh hadir sebagai respons terhadap dinamika sosial dan politik yang terjadi di Aceh pada awal 2000-an.

⁶ Rizki Sandi Laksono, “Pengaruh Krisis Air Bersih Terhadap Kualitas Air di Indonesia” (Paper Presentasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

⁷ Dara El – Ache, *Krisis Air Bersih di Lhoknga Masih Dirasa Warga*, <https://digdata.id/baca/krisis-air-bersih-di-lhoknga-masih-dirasa-warga/>

Pada tahun 2000-an Aceh saat itu mengalami kondisi eskalasi kekerasan yang meningkat. Berbagai kerusuhan kecil dan tindak kekerasan lainnya sering terjadi, sehingga membuat keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik masih sangat terbatas. Hak-hak perempuan sering terabaikan, dan mereka kurang dilibatkan dalam urusan publik.

Dari situasi tersebut, pada 20 Mei 2002, SP Aceh mengadakan Musyawarah Anggota Komunitas untuk pertama kalinya di kampus Universitas Serambi Mekah (USM). Musyawarah ini dihadiri oleh 12 anggota aktif, yang kemudian memutuskan berbagai hal penting, termasuk penamaan komunitas. Setelah melalui berbagai pertimbangan, komunitas ini akhirnya diberi nama dari Solidaritas Perempuan Aceh menjadi Solidaritas Perempuan Bungong Jeumpa Aceh, yang mencerminkan identitas dan semangat perjuangan perempuan Aceh dalam memperoleh hak-haknya.⁸

Koordinator Program Solidaritas Perempuan Bungong Jeumpa Aceh sekarang yaitu Yeni Hartini sekaligus warga dari Gampong Naga Uambang, menyampaikan bahwa kondisi krisis air ini berkaitan erat dengan aktivitas eksploitasi tambang oleh PT Solusi Bangun Andalas. Aktivitas tersebut menyebabkan sumur warga keruh, berbau, bahkan kering, serta menimbulkan kerusakan tanah seperti amblas yang diduga akibat proses blasting. Selain itu, perubahan iklim global turut memperparah krisis air yang terjadi di desa tersebut.⁹

Krisis ini memunculkan berbagai dampak negatif, mulai dari gangguan kesehatan seperti penyakit kulit akibat air tercemar, penurunan produktivitas ekonomi, hingga peningkatan biaya untuk memperoleh air bersih. Ketahanan pangan juga terganggu karena produksi pertanian menurun dan harga pangan melonjak. Dari sisi sosial, konflik antarwarga meningkat dan ketimpangan gender makin terasa. Perempuan di Gampong tersebut harus memikul beban kerja ganda, mulai dari mengangkut air,

⁸ Fitria Suci, *Kontribusi Solidaritas Perempuan Bungong Jeumpa Aceh Dalam Advokasi Qanun Jinayat yang Adil Gender*, (Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, UIN Ar – Raniry Banda Aceh, 2019), 25 – 26.

⁹ Julinar Nora Novianti, *Air Sumur Berminyak dan Berbau, Warga Naga Uambang dalam Pusaran Krisis Air Bersih*, <https://www.habaaceh.id/news/air-sumur-berminyak-dan-bau-warga-naga-umbang-dalam-pusaran-krisis-air-bersih/index.html>

mengatur penggunaannya, hingga memastikan kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Kelompok rentan seperti balita, ibu pasca melahirkan, dan lansia pun mengalami kesulitan menjaga kebersihan pribadi akibat keterbatasan air bersih.¹⁰

Krisis air yang berkepanjangan di Gampong Naga Umbang telah menimbulkan berbagai dampak yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat, terutama perempuan. Dari segi ekonomi, masyarakat harus menyisihkan pengeluaran belanja rumah tangga untuk biaya pengangkutan air dari sumber yang bersih. Selain itu, masyarakat juga tidak bisa memanfaatkan lahan pertanian dengan optimal sehingga pengaruh krisis tersebut sangat terasa dari sisi perekonomian.

Dari segi kesehatan, masyarakat harus memakai ketersediaan air yang cenderung tidak bagus untuk kebutuhan mandi dan cuci pakaian sehingga berdampak kepada kesehatan dengan timbulnya gatal-gatal pada kulit badan. Dari segi sosial masyarakat, Dampak sosial masyarakat ini terjadi karena masing-masing masyarakat mempunyai kebutuhan yang sama akan tetapi apa yang mereka butuhkan tidak terpenuhi secara praktis.

Dari segi kepercayaan publik, kepercayaan publik masyarakat Gampong Naga Umbang sangat dipengaruhi oleh krisis air bersih yang terjadi di gampong mereka. Pasalnya krisis air bersih tersebut sudah terjadi lebih kurang dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, meskipun sudah berlangsung lama, hingga saat ini belum ada tindakan sistematis dan jangka panjang yang dilakukan pemerintah untuk menjawab persoalan yang menimpa mereka selama ini.

Dari segi beban ganda bagi perempuan, krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Umbang sangat berdampak terhadap perempuan dimana pada konteks tersebut para kaum hawa mendapatkan beban yang luar biasa atau beban ganda. Perempuan pada umumnya melaksanakan tugas rumahan seperti memasak, mengurus anak dan sebagainya akan tetapi dengan krisis air yang terjadi membuat mereka

¹⁰ Alfi Nora, *SP Aceh: Krisis Air Hancam Hak Perempuan dan Kelompok Rentan di Lhoknga*, <https://dialeksis.com/aceh/sp-aceh-krisis-air-ancam-hak-perempuan-dan-kelompok-rentan-di-lhoknga/>

harus berpikir keras dan mampu mensiasati keadaan dalam pengelolaan keuangan dan sebagainya.¹¹

Krisis air yang terjadi di Gampong Naga Umbang, Aceh, pada tahun 2024 menjadi permasalahan yang tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan keagamaan. Sebagai daerah yang menerapkan Syariat Islam secara formal, ketersediaan air bersih menjadi hal yang sangat krusial dalam pelaksanaan ibadah, khususnya untuk berwudu sebagai syarat sahnya salat. Kekurangan air tidak hanya mengganggu aktivitas harian masyarakat, tetapi juga menghambat pelaksanaan kewajiban religius, sehingga menimbulkan keresahan yang mendalam. Dalam perspektif Islam, menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Eksplorasi air yang berlebihan dan tidak bijak, yang menyebabkan krisis ini, sejatinya bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan dan keberlanjutan alam. Oleh karena itu, krisis air di Aceh perlu dilihat secara lebih holistik, tidak hanya sebagai persoalan ekologis, tetapi juga sebagai tantangan terhadap integritas spiritual dan budaya masyarakat setempat.¹²

Solidaritas Perempuan Aceh merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang secara aktif mengadvokasi hak-hak perempuan dalam menghadapi krisis air, dengan fokus utama pada isu keadilan gender, agraria, dan lingkungan. Berbeda dengan sebagian besar LSM yang cenderung hanya memberikan bantuan praktis, SP Bungong Jeumpa Aceh menerapkan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan, di mana mereka menggali akar permasalahan dari pengalaman perempuan itu sendiri dan menyusun solusi secara kolektif. Pendekatan ini penting karena krisis lingkungan, seperti kelangkaan air, seringkali memperparah ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, terutama di wilayah pedesaan. SP Bungong Jeumpa Aceh juga menekankan pentingnya

¹¹ Eka Fitri Maghfirah, *Dampak Krisis Air Bersih Terhadap Perempuan (Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)*, (Skripsi Program Studi Ilmu Politik, UIN Ar – Raniry Banda Aceh, 2024), 42 – 51.

¹² Observasi pra-penelitian di Desa Naga Umbang Ketika magang di Solidaritas Perempuan Bungong Jeumpa Aceh, Selasa, 6 Agustus 2024.

peningkatan kesadaran mengenai Hak Asasi Perempuan (HAP) dan Hak Asasi Manusia (HAM), yang selama ini belum sepenuhnya dipahami dan diakses oleh banyak perempuan. Oleh karena itu, peran edukasi dan pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh SP Bungong Jeumpa Aceh menjadi strategi penting dalam melawan ketimpangan struktural dan mendorong perempuan untuk tampil sebagai subjek aktif dalam memperjuangkan hak-haknya di tengah krisis lingkungan.¹³

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal yang sangat penting karena fokus penelitian dapat membantu peneliti dalam Batasan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Dengan demikian fokus penelitian menjadi pedoman untuk memperluas ruang lingkup penelitian dan memastikan bahwa penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang relevan dan bermanfaat.

Fokus penelitian ini terletak pada apa penyebab terjadinya krisis air di Gampong Naga Umbang dan apa dampak krisis air terhadap perempuan dan bagaimana strategi Solidaritas Perempuan Aceh dalam mengadvokasi isu lingkungan tentang Krisis air di Gampong Naga Umbang ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab terjadinya krisis air di Gampong Naga Umbang dan dampaknya terhadap perempuan?
2. Apa Strategi Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh dalam mengadvokasi isu lingkungan tentang krisis air di Gampong Naga Umbang ini ?

¹³ Diskusi ketika magang di Solidaritas Perempuan Bungong Jeumpa Aceh, Rabu, 31 Juli 2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan di atas, yang menjadi tujuan dan manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya krisis air di Gampong Naga Uimbang dan dampaknya terhadap perempuan.
2. Untuk mengetahui Strategi Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh dalam mengadvokasi isu lingkungan tentang krisis air di Gampong Naga Uimbang.
3. Manfaat teoritis Untuk peneliti atau penulis dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam serta menjadi tambahan ilmu bagi mahasiswa mengenai Strategi Solidaritas Perempuan Aceh dalam mengadvokasi isu lingkungan atau keadilan agraria tentang krisis air di Gampong Naga Uimbang.
4. Manfaat Praktis
 - a. Untuk almamater, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - b. Untuk masyarakat, penulis berharap semoga penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait penyebab terjadinya krisis air di Gampong Naga Uimbang dan dampaknya terhadap perempuan serta strategi Solidaritas Perempuan Aceh dalam mengadvokasi isu lingkungan tentang krisis air di Gampong Naga Uimbang.